

## PERAYAAN MALAM SIWARATRI DI TENGAH BUDAYA MAIN GAME ONLINE ‘MABAR’ TANTANGAN SPIRITUALITAS GENERASI MUDA ERA DIGITAL

I Nengah Putra Kariana<sup>1</sup>, I Wayan Bratayasa<sup>2</sup>,  
IAHN Gde Pudja Mataram<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram<sup>2</sup>  
putrakariana3@gmail.com<sup>1</sup>, iwayanbratayasastp@gmail.com<sup>2</sup>

---

### *Abstract*

---

#### **Keywords:**

*Siwaratri, digital  
youth, Hindu  
spirituality, digital  
literacy, community  
service*

*Siwaratri Holy Night in Hindu tradition represents a sacred moment for self-reflection, self-control, and spiritual awareness through religious observances such as fasting, silence, and night vigil. However, digital technological advancement has introduced new behavioral patterns among youth, particularly online multiplayer gaming culture, which often distracts from spiritual practices. This community service program aims to enhance youth understanding of the philosophical meaning of Siwaratri while promoting responsible digital technology use without neglecting spiritual values. Methods included religious discussions (dharma tula), digital spiritual literacy education, reflective activities, and youth community mentoring. Results indicate increased spiritual awareness, reduced gadget usage during holy days, and stronger commitment to integrating technology positively with religious life. This initiative highlights the importance of integrating religious values and digital literacy to strengthen youth spirituality in the digital era.*

---

### *Abstrak*

---

#### **Kata kunci:**

*Siwaratri, generasi  
digital, spiritualitas  
Hindu, literasi  
digital*

*Hari Raya Siwaratri merupakan waktu penuh nilai spiritual dalam ajaran Hindu yang dimaknai sebagai malam introspeksi diri, pengendalian indria, dan peningkatan kesadaran spiritual melalui praktik brata seperti upawasa, mona brata, dan jagra. Namun, perkembangan teknologi digital telah memunculkan fenomena baru di kalangan generasi muda, yaitu budaya bermain game daring bersama (mabar) yang seringkali menggeser perhatian dari aktivitas spiritual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan*

meningkatkan pemahaman generasi muda tentang makna filosofis Siwaratri serta mendorong penggunaan teknologi secara bijak tanpa menghilangkan nilai spiritual. Metode pelaksanaan meliputi dharma tula, edukasi literasi digital spiritual, refleksi keagamaan, dan pendampingan komunitas pemuda Hindu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman spiritual peserta, kesadaran membatasi penggunaan gawai pada hari suci, serta munculnya komitmen mengintegrasikan teknologi dengan aktivitas religius secara positif. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis nilai agama dan literasi digital efektif dalam memperkuat spiritualitas generasi muda di era digital.

---

## **Pendahuluan**

Hari Raya Siwaratri memiliki makna filosofis mendalam dalam ajaran Hindu sebagai malam suci untuk introspeksi diri, pengendalian hawa nafsu, serta peningkatan kesadaran spiritual menuju kehidupan yang lebih harmonis. Nilai utama Siwaratri menekankan refleksi moral, pengendalian diri, dan penyucian pikiran sebagai jalan menuju keseimbangan spiritual.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial generasi muda. Penggunaan gawai, media sosial, serta permainan daring menjadi bagian dominan dalam kehidupan sehari-hari remaja. Fenomena “mabar” (main bareng game online) bahkan sering menjadi aktivitas sosial utama generasi muda, termasuk pada momentum hari besar keagamaan.

Kondisi ini menimbulkan tantangan baru dalam praktik spiritual generasi muda Hindu. Banyak remaja yang memahami ritual Siwaratri secara simbolik, namun belum sepenuhnya menginternalisasi nilai introspeksi dan spiritualitasnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif melalui penelitian yang mampu mengintegrasikan nilai religius dengan perkembangan teknologi modern.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keagamaan dan budaya dalam meningkatkan pemahaman spiritual generasi muda Hindu pada perayaan Hari Raya Siwaratri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program edukasi dan kegiatan keagamaan yang meliputi Dharma Tula keagamaan, lomba Tri Sandya, lomba menulis aksara Bali, lomba Dharma Wacana, serta kegiatan rekreatif

pendukung, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan pemahaman spiritual dan pelestarian budaya generasi muda Hindu yang ditunjukkan melalui pemahaman nilai introspeksi diri, pengendalian indria, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, minat terhadap pelestarian aksara Bali, serta kemampuan menyampaikan pesan keagamaan melalui Dharma Wacana. Subjek penelitian terdiri atas siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, serta generasi muda Hindu dan komunitas pemuda yang terlibat langsung dalam kegiatan, dengan teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling. Penelitian dilaksanakan selama rangkaian kegiatan pengabdian berlangsung mulai tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat keterlibatan dan antusiasme peserta, pedoman wawancara untuk memperoleh informasi dari peserta, panitia, dan tokoh agama, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, serta angket atau kuesioner untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan dan tingkat pemahaman nilai-nilai Siwaratri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, rata-rata (mean), dan frekuensi jawaban responden untuk menggambarkan tingkat partisipasi, pemahaman spiritual, dan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian dalam rangka perayaan Hari Raya Siwaratri menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman spiritual dan partisipasi generasi muda Hindu dalam kegiatan keagamaan dan pelestarian budaya Bali. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, baik pada sesi Dharma Tula maupun berbagai perlombaan edukatif yang diselenggarakan. Kegiatan Dharma Tula yang membahas filosofi Siwaratri, introspeksi diri, pengendalian indria, dan relevansi spiritualitas di era digital mampu menciptakan suasana diskusi yang interaktif antara narasumber, tokoh agama, dan peserta. Generasi muda tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga aktif menyampaikan pendapat, pengalaman, serta pandangan mereka mengenai tantangan menjaga spiritualitas di tengah perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin intensif.

Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa kegiatan Dharma Tula memberikan pemahaman baru mengenai makna Hari Raya Siwaratri sebagai momentum refleksi diri dan pengendalian perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelumnya perayaan Siwaratri lebih dipahami sebagai kegiatan ritual keagamaan semata, namun setelah mengikuti kegiatan ini mereka mulai memahami nilai filosofis dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pembahasan mengenai penggunaan teknologi secara bijak juga dinilai relevan dengan kondisi generasi muda saat ini sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan lomba Tri Sandya, peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam pelafalan doa dan tata pelaksanaan persembahyangan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi media kompetisi, tetapi juga sarana pembelajaran religius yang memperkuat kedisiplinan dan rasa percaya diri peserta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Sementara itu, lomba menulis aksara Bali memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat generasi muda dalam mempelajari budaya lokal. Berdasarkan hasil pengamatan panitia dan peneliti, peserta terlihat lebih antusias dalam mengenal bentuk, cara penulisan, dan penggunaan aksara Bali sebagai bagian dari identitas budaya daerah yang perlu dilestarikan.

Kegiatan Dharma Wacana juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan komunikasi religius peserta, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Peserta mampu menyampaikan materi keagamaan dengan cukup baik serta menunjukkan keberanian berbicara di depan umum. Selain meningkatkan pemahaman nilai spiritual, kegiatan ini turut melatih keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan kemampuan menyampaikan pesan moral kepada masyarakat. Di sisi lain, lomba makan kerupuk yang diselenggarakan sebagai kegiatan rekreatif berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan mempererat interaksi sosial antar peserta sehingga kegiatan penelitian tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan berlangsung, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap keseluruhan program. Peserta menilai kegiatan yang dilaksanakan menarik, bermanfaat, dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai spiritual serta budaya Bali. Data hasil kuesioner juga menunjukkan adanya peningkatan minat generasi muda untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan budaya di lingkungan masyarakat.

Selain itu, peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak generasi muda dan variasi kegiatan yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penelitian berbasis keagamaan dan budaya dalam perayaan Hari Raya Siwaratri mampu menjadi sarana edukasi spiritual yang efektif bagi generasi muda Hindu. Pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan dalam kegiatan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai spiritual, moral, dan budaya lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pembinaan karakter generasi muda, tetapi juga mendukung upaya pelestarian budaya Bali dan penguatan nilai-nilai keagamaan di tengah perkembangan era digital.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berbasis keagamaan dan budaya dalam perayaan Hari Raya Siwaratri memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman spiritual generasi muda Hindu. Pendekatan partisipatif-edukatif yang diterapkan selama kegiatan berlangsung terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap rangkaian kegiatan, baik melalui diskusi keagamaan maupun kegiatan perlombaan. Keaktifan peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat interaktif lebih efektif dalam membangun pemahaman spiritual dibandingkan penyampaian materi yang bersifat satu arah. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti sesi Dharma Tula dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat terkait makna Siwaratri serta tantangan spiritualitas di era digital.

Kegiatan Dharma Tula menjadi salah satu bagian penting dalam penelitian ini karena mampu memberikan ruang refleksi dan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Pembahasan mengenai introspeksi diri, pengendalian indria, serta pemanfaatan teknologi secara bijak memberikan pemahaman baru bagi generasi muda mengenai esensi Hari Raya Siwaratri. Generasi muda pada era digital cenderung menghadapi tantangan berupa tingginya intensitas penggunaan media sosial, permainan daring, dan ketergantungan terhadap gawai yang berpotensi mengurangi kualitas interaksi sosial maupun spiritualitas individu. Oleh karena itu, materi yang disampaikan dalam Dharma Tula dinilai relevan dengan kondisi sosial peserta sehingga mampu meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan kehidupan spiritual.

Selain itu, kegiatan lomba Tri Sandya dan Dharma Wacana menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan kompetisi dapat meningkatkan motivasi peserta

dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengimplementasikan ajaran agama melalui praktik persembahyangan dan penyampaian pesan moral keagamaan. Kegiatan Dharma Wacana secara khusus berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi religius generasi muda. Kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan spiritual menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan rasa percaya diri peserta.

Kegiatan menulis aksara Bali juga memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal di kalangan generasi muda. Di tengah perkembangan teknologi dan modernisasi, minat generasi muda terhadap budaya tradisional cenderung mengalami penurunan. Namun, melalui kegiatan yang dikemas secara edukatif dan kompetitif, peserta menjadi lebih tertarik untuk mengenal dan mempelajari aksara Bali sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat dilakukan melalui pendekatan kreatif yang melibatkan partisipasi aktif generasi muda.

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi, kegiatan penelitian ini juga berhasil membangun interaksi sosial yang positif antar peserta. Kegiatan rekreatif seperti lomba makan kerupuk menciptakan suasana yang lebih santai dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara peserta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang dipadukan dengan aktivitas hiburan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga peserta lebih mudah menerima materi yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa integrasi antara pendidikan spiritual, pelestarian budaya, dan pendekatan partisipatif mampu menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter generasi muda Hindu. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Siwaratri, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budaya dan spiritualitas di tengah perkembangan era digital. Dengan demikian, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya pembinaan generasi muda yang berkarakter, religius, dan berbudaya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbasis keagamaan dan budaya dalam perayaan Hari Raya Siwaratri mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman spiritual generasi muda Hindu. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan partisipatif-edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan Dharma Tula memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna introspeksi

diri, pengendalian indria, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan kehidupan spiritual di era digital.

Selain itu, kegiatan lomba Tri Sandya, menulis aksara Bali, dan Dharma Wacana mampu meningkatkan minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan sekaligus memperkuat upaya pelestarian budaya Bali. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran religius, pengembangan karakter, peningkatan rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi spiritual peserta. Aktivitas rekreatif yang diselenggarakan juga berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan interaksi sosial yang positif di lingkungan peserta.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan spiritual, budaya, dan edukatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang religius, berbudaya, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi secara bijaksana. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak generasi muda serta dukungan berbagai pihak guna memperkuat nilai spiritual dan pelestarian budaya lokal di masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

- Ardana, I. K. (2019). *Filsafat Ketuhanan dalam Hindu*. Denpasar: Pustaka Bali.
- Bungin, B. (2020). *Sosiologi Komunikasi Digital*. Jakarta: Kencana.
- Putra, I. G. N. (2021). *Spiritualitas Generasi Muda Hindu di Era Digital*. *Jurnal Kajian Agama dan Budaya*, 15(2), 120–135.
- Titib, I. M. (2003). *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Parisada Hindu Dharma Indonesia. (2020). *Pedoman Perayaan Hari Raya Siwaratri*. Jakarta.